

Akuntansi Hijau: Penerapannya Pada Usaha Mikro Kecil Menengah Produksi Ikan

(Green Accounting: Its Implementation in Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in Fish Production)

Rita^{1*}, Lena Farsiah², M. Arief Noor³, Aep Saefullah⁴, Fisy Amalia⁵, Dhenok Darwanti⁶, Evi Okli Lailani⁷, Intan Arsitia Djafri⁸

STIE Ganesha Jakarta, Indonesia^{1,2,3,4,5}, ITB Swadharma Jakarta, Indonesia^{6,7}, STIE Widya Persada Jakarta, Indonesia⁸

[¹rita@stieganeshha.ac.id](mailto:rita@stieganeshha.ac.id), [²lena@stieganeshha.ac.id](mailto:lena@stieganeshha.ac.id), [³arief@stieganeshha.ac.id](mailto:arief@stieganeshha.ac.id), [⁴aep@stieganeshha.ac.id](mailto:aep@stieganeshha.ac.id), [⁵fisy@stieganeshha.ac.id](mailto:fisy@stieganeshha.ac.id), [⁶dhenok_darwanti@swadharma.ac.id](mailto:dhenok_darwanti@swadharma.ac.id), [⁷lct.evi@gmail.co.id](mailto:lct.evi@gmail.co.id), [⁸arsitiaintan@gmail.com](mailto:arsitiaintan@gmail.com)



Riwayat Artikel:

Diterima pada 10 November 2025

Revisi 1 pada 11 November 2025

Revisi 2 pada 24 November 2025

Revisi 3 pada 09 Desember 2025

Disetujui pada 22 Desember 2025

Abstract

Purpose: This community service activity aims to introduce and enhance the understanding of green accounting among micro, small, and medium enterprises (MSMEs) in aquaculture, particularly fish farmers in Desa Cogra, Kecamatan Parung, Bogor. The purpose is to increase accounting literacy, integrate environmental aspects into financial recording, promote cost efficiency, and raise awareness of business sustainability.

Methodology/approach: The activity used a participatory–educative approach involving 25 fish farmers, with observation and interviews in the preparation stage, followed by counseling, discussions, and distribution of a simple FCR module. Evaluation focused on participants’ responses and their needs for further training and mentoring.

Results/findings: The counseling increased participants’ understanding of green accounting. Although unfamiliar, they recognized existing eco-friendly practices—water reuse, feed efficiency, and sludge utilization—as recordable financial activities. Findings revealed a gap between ecological awareness and accounting documentation, emphasizing the need for recording formats

Conclusions: The program found that green accounting in MSMEs remains at a pre-integration stage, with environmental awareness present but lacking systematic documentation. The activity improved initial literacy, though sustained mentoring and simple tools are still needed, and the study was limited by a small sample and short observation period.

Limitations: This activity was limited by a small sample size, a single location, and a short observation period, which restricted the generalizability and long-term evaluation of the results.

Contribution: This program links green accounting theory with MSME aquaculture practices, offering a community service model that supports sustainability and provides a replicable framework for similar future interventions.

Keywords: *Aquaculture, Fish Farming, Green Accounting, MSMEs, Sustainability,*

How to cite: Rita, Farsiah, L., Noor, M.A., Saefullah, A., Amalia, F., Darwanti, D., Lailani, E.O., Djafri, I.A. (2025). Akuntansi Hijau: Penerapannya Pada Usaha Mikro Kecil Menengah Produksi Ikan. *Jurnal Nusantara Mengabdi (JNM)*, 5(1) 21-32

1. Pendahuluan

Transformasi menuju ekonomi hijau telah menjadi agenda global dalam mewujudkan pembangunan berkelanjutan (Sari et al., 2024; Palupi & Nariman, 2025). Konsep ekonomi hijau menekankan pertumbuhan ekonomi rendah karbon, efisiensi penggunaan sumber daya, dan inklusivitas sosial Adamowicz (2022). Dalam kerangka tersebut, akuntansi hijau atau akuntansi hijau muncul sebagai instrumen penting untuk menginternalisasi biaya lingkungan ke dalam laporan keuangan (Azzahra et al., n.d.), sehingga keputusan usaha dapat mempertimbangkan aspek keberlanjutan Burritt & Schaltegger (2010) Kartika Wulandhari & Machdar (2024). Penerapan akuntansi hijau memungkinkan pelaku usaha tidak hanya menilai profitabilitas finansial, tetapi juga dampak ekologis dari setiap aktivitas produksi.

Di tingkat nasional, UMKM memiliki posisi yang sangat strategis. UMKM menyumbang sekitar 60–61% Produk Domestik Bruto (PDB) dan menyerap hingga 97% tenaga kerja Indonesia (Mardanugraha & Akhmad, 2022). Kontribusi ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan praktik usaha pada level UMKM, termasuk dalam hal efisiensi sumber daya dan pencatatan biaya lingkungan, akan berdampak luas terhadap daya saing, ketahanan ekonomi, dan keberlanjutan pembangunan. Sektor perikanan budidaya, khususnya di wilayah Bogor dan sekitarnya, merupakan salah satu sektor UMKM yang berkembang pesat. Kecamatan Parung, misalnya, dikenal sebagai sentra ikan konsumsi dan ikan hias yang menopang perekonomian lokal (Radiarta et al., 2012; Haryanto et al., 2022).

Namun demikian, praktik pencatatan akuntansi di kalangan pembudidaya ikan umumnya masih sederhana. Sebagian besar pelaku usaha belum terbiasa dengan pencatatan keuangan terstandar, apalagi yang mengintegrasikan aspek lingkungan Wardiningsih et al., (2020). Hasil penelitian menunjukkan bahwa praktik ramah lingkungan sebenarnya telah dijalankan secara spontan oleh petani ikan, seperti menghemat penggunaan air, memanfaatkan limbah lumpur sebagai pupuk, mendaur ulang kemasan plastik, serta mengombinasikan pakan komersial dengan pakan alami untuk menekan biaya. Kesadaran ekologis ini tumbuh secara intuitif, namun belum terdokumentasi dalam sistem akuntansi yang formal (Bayana & Praditha, 2023; Suprpto et al., 2023).

Hambatan utama dalam penerapan akuntansi hijau di kalangan UMKM perikanan meliputi rendahnya literasi akuntansi, keterbatasan modal, minimnya pelatihan teknis, dan belum adanya regulasi yang mendorong pencatatan biaya lingkungan Mubarakah & Setyaningsih (2024). Akibatnya, potensi manfaat ekonomi dari praktik ramah lingkungan tidak tercatat dan tidak dapat dievaluasi secara sistematis. Padahal, jika praktik tersebut terdokumentasi dengan baik, pelaku usaha dapat memperoleh data yang akurat untuk menilai efisiensi, menekan biaya, sekaligus meningkatkan keberlanjutan usaha.

Kebijakan nasional sebenarnya telah memberikan arahan yang kuat mengenai pentingnya integrasi aspek lingkungan dalam aktivitas ekonomi Kodriyah et al., (2023). Program pembangunan rendah karbon, agenda *Sustainable Development Goals* (SDGs), serta konsep ekonomi sirkular semuanya menekankan perlunya efisiensi sumber daya dan pengelolaan limbah yang baik Amin (2025) Geissdoerfer et al., (2017). Namun, pada level mikro, implementasi kebijakan ini seringkali tidak sampai ke pelaku UMKM karena keterbatasan akses informasi dan pendampingan teknis. Hal ini menimbulkan kesenjangan antara kebijakan makro dan praktik di lapangan. Pengabdian masyarakat di bidang akuntansi hijau hadir untuk menjembatani kesenjangan tersebut, agar kebijakan nasional dapat diterjemahkan menjadi praktik nyata yang relevan bagi UMKM (Munasib & Fitriyah, 2025).

Selain relevansi kebijakan, penting juga menyoroti aspek akademik. Penelitian-penelitian sebelumnya banyak berfokus pada penerapan akuntansi hijau di perusahaan besar, khususnya sektor pertambangan, manufaktur, dan makanan-minuman, melalui laporan keberlanjutan dan standar internasional seperti ISO 14001 Pangarso et al., (2022). Sebaliknya, studi mengenai akuntansi hijau pada UMKM, khususnya sektor perikanan, masih relatif terbatas. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian masyarakat ini sekaligus memiliki kontribusi akademik: menghubungkan teori akuntansi hijau dengan praktik nyata UMKM, serta memberikan gambaran awal bagaimana konsep tersebut dapat diterapkan secara sederhana namun tetap bermanfaat (Ariandi & Rinaldi, 2025).

Dalam konteks sosial-ekonomi, UMKM pembudidaya ikan menghadapi berbagai tantangan. Fluktuasi harga pakan, keterbatasan akses modal, serta perubahan iklim yang memengaruhi ketersediaan air menjadi faktor eksternal yang seringkali menekan usaha mereka Taufiq et al., (2025). Di sisi lain, permintaan masyarakat terhadap produk ikan yang sehat dan ramah lingkungan semakin meningkat. Hal ini membuka peluang bagi UMKM untuk meningkatkan daya saing melalui praktik hijau. Dengan adanya pencatatan akuntansi hijau, pelaku usaha dapat menunjukkan akuntabilitas lingkungan sekaligus memperoleh data yang bermanfaat untuk mengelola usaha secara lebih efisien.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan sebagai wujud implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya dalam bidang pengabdian kepada masyarakat. Tim dosen STIE Ganesha Jakarta bekerja sama dengan UMKM Kecamatan Parung untuk memberikan penyuluhan mengenai akuntansi hijau (Manan, Wuryanti, & Mufahamah, 2024). Kegiatan ini diharapkan tidak hanya memberikan pemahaman teoritis, tetapi juga membekali pembudidaya ikan dengan keterampilan praktis pencatatan sederhana yang relevan dengan kebutuhan mereka. Dengan demikian, kegiatan ini memiliki manfaat ganda: mendukung keberlanjutan usaha UMKM sekaligus memperkuat peran perguruan tinggi dalam memberikan solusi nyata atas permasalahan masyarakat.

Berangkat dari kondisi tersebut, kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan untuk memberikan penyuluhan mengenai penerapan akuntansi hijau pada UMKM pembudidaya ikan di Desa Cogreg, Kecamatan Parung, Kabupaten Bogor, Jawa Barat. Mitra kegiatan adalah Bapak Sutrisman selaku Ketua UMKM Kecamatan Parung, dengan peserta sebanyak 25 orang pembudidaya ikan. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan literasi akuntansi di kalangan petani ikan dengan memperkenalkan pencatatan keuangan yang lebih sistematis dan mudah diterapkan. Selain itu, program ini mengenalkan integrasi aspek lingkungan ke dalam pencatatan usaha sebagai bagian dari penerapan akuntansi hijau. Melalui praktik ramah lingkungan, petani didorong untuk meningkatkan efisiensi biaya produksi. Pada akhirnya, kegiatan ini menumbuhkan kesadaran akan pentingnya keberlanjutan usaha melalui penerapan akuntansi hijau secara berkelanjutan (Noor, Mahfud, Nur, & Nasyrah, 2024)

Dengan adanya kegiatan ini, diharapkan para pembudidaya ikan tidak hanya memahami konsep akuntansi hijau secara teoritis, tetapi juga memiliki keterampilan awal dalam menerapkan pencatatan sederhana berbasis lingkungan. Langkah kecil ini diharapkan menjadi dasar bagi pengembangan praktik akuntansi hijau yang lebih sistematis di masa depan, sehingga UMKM perikanan dapat meningkatkan daya saing sekaligus mendukung agenda pembangunan berkelanjutan di Indonesia.

2. Metode Pelaksanaan

Metode PKM ini menggunakan pendekatan partisipatif melalui sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan penerapan akuntansi hijau pada UMKM pembudidaya ikan. Data dikumpulkan melalui observasi, diskusi, dan evaluasi sebelum–sesudah kegiatan untuk menilai peningkatan pemahaman, keterampilan pencatatan, serta keberlanjutan praktik usaha ramah lingkungan.

2.1 Lokasi dan Waktu Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 29 Agustus 2025 dan bertempat di Aula Desa Cogreg, Kecamatan Parung, Kabupaten Bogor, Jawa Barat. Pemilihan lokasi kegiatan didasarkan pada sejumlah pertimbangan strategis. Pertama, Kecamatan Parung dikenal sebagai salah satu sentra perikanan air tawar di wilayah Bogor yang memiliki konsentrasi pembudidaya ikan cukup tinggi. Jenis ikan yang dibudidayakan pun beragam, meliputi ikan konsumsi seperti lele, nila, gurame, dan patin, hingga ikan hias yang memiliki nilai ekonomi tinggi. Kondisi ini menjadikan Parung sebagai wilayah yang potensial untuk dijadikan pusat pembelajaran serta pengembangan praktik perikanan yang berkelanjutan.

2.2 Mitra Kegiatan

Mitra dalam kegiatan ini adalah kelompok UMKM pembudidaya ikan di Kecamatan Parung yang diketuai oleh Bapak Sutrisman. Kelompok ini terdiri dari petani ikan berskala mikro dan kecil yang menjalankan usaha budidaya dengan beragam jenis ikan, seperti lele, gurame, dan nila, serta menggunakan metode pemeliharaan yang berbeda-beda sesuai dengan kondisi lahan dan sumber daya

yang dimiliki. Keberagaman jenis usaha tersebut menjadi salah satu kekuatan mitra, karena memungkinkan adanya saling tukar pengalaman serta pembelajaran bersama antaranggota kelompok. Selain itu, kelompok ini juga telah terorganisir dengan baik sehingga lebih mudah dalam mengelola kegiatan yang bersifat kolektif.

Mitra dipilih karena memiliki kebutuhan mendesak untuk memahami pencatatan akuntansi yang tidak hanya berfokus pada aspek keuangan, tetapi juga terintegrasi dengan prinsip keberlanjutan lingkungan. Hal ini sangat penting mengingat sektor perikanan budidaya berhubungan erat dengan pengelolaan sumber daya alam yang harus dijaga keberlanjutannya. Komitmen yang ditunjukkan oleh kelompok mitra, khususnya di bawah kepemimpinan Bapak Sutrisman, menjadi modal utama dalam pelaksanaan kegiatan pendampingan. Dengan struktur kepemimpinan yang solid, koordinasi antaranggota dapat dilakukan lebih efektif, sehingga memudahkan mobilisasi peserta dalam setiap tahapan kegiatan. Kehadiran mitra yang aktif sekaligus responsif ini mendukung tercapainya tujuan kegiatan secara optimal.

Gambar 1
RUNDOWN ACARA PENYULUHAN
IMPLEMENTASI *GREEN ACCOUNTING* TERHADAP
KEBERLANJUTAN UMKM DALAM EKONOMI HIJAU
PADA UMKM PRODUKSI IKAN KECAMATAN
PARUNG BOGOR
PARUNG, JUMAT, 29 AGUSTUS 2025

No	WAKTU	KEGIATAN	PIC
1	08.00 - 08.30	Registrasi	Petugas: Rianti
2	08.30 - 08.40	Pembukaan	MC : Mira
3	08.40 - 08.50	Pembacaan Ayat Suci Al Qur'an	Nurhayati
4	08.50 - 09.00	Menyanyikan Indonesia Raya	Dirijen : Rosliana
5	09.00 - 09.10	Sambutan Ketua STIE Ganesha	Dr. M. Arief Noor, M.Pd., M.M
6	09.10 - 09.20	Sambutan Ketua LPPM STIE Ganesha	Aep Saefullah, S.HI., M.M.
7	09.20 - 09.30	Sambutan Camat, Kecamatan Parung	Adhi Nugraha, S, STP. MH
	09.30 - 09.45	Sambutan Ketua UMKM Kec. Parung	Sutrisman Abimanyu
8	09.45 - 10.00	Sambutan Kepala Desa, Desa Cogreg	Mad Yusup Supriatma
9	10.00 - 10.10	Foto Bersama	Tim Peneliti dan Peserta
10	10.10 - 10.25	Pemaparan Materi I, Hasil Observasi dan Wawancara oleh Peneliti	1. Rita, S.E., M.Ak 2. Dr. Lena Farsiah, S.T. M. Si
11	10.25 - 10.40	Pemaparan Materi II, Materi terkait Green Accounting dan Ekonomi Hijau oleh Akademisi	Fisy Amalia, S.E, M.M
12	10.40 - 10.50	Pemaparan Materi III Oleh Penyuluh Dinas Perikanan Kabupaten Bogor	Rezza Prasetya Afchani, S.St.Pi
13	10.50 - 11.00	Pemaparan Materi IV Oleh Paktisi Bududaya Perikanan	H. Sukendar
14	11.00 - 11.10	Pemaparan Materi V, Materi Tata kelola keuangan Oleh Sekretaris UMKM	Yudi Hermawan, SE
15	11.10 - 11.20	Penyerahan Sertifikat	Panitia
16	11.20 - 11.30	Penutupan dan Doa	MC / Yudi Hermawan, S.E
17	11.30 - 11.40	Wawancara Kegiatan	Pak Syam / Media

Sumber ; Data Olahan

2.3 Peserta Kegiatan

Peserta kegiatan ini berjumlah 25 orang pembudidaya ikan yang memiliki karakteristik beragam, baik dari sisi pengalaman usaha, jenis ikan yang dibudidayakan, maupun skala produksi yang dijalankan. Dari jumlah tersebut, sebagian besar peserta telah berkecimpung dalam usaha budidaya ikan lebih dari lima tahun, sehingga memiliki pengalaman yang cukup matang dalam mengelola usaha perikanan, termasuk menghadapi berbagai tantangan teknis maupun nonteknis. Sementara itu, sebagian lainnya merupakan pembudidaya pemula yang baru memulai usaha dalam kurun waktu dua hingga tiga tahun terakhir. Perbedaan tingkat pengalaman ini menciptakan dinamika kelompok yang menarik, di mana para pembudidaya senior dapat menjadi sumber inspirasi sekaligus mentor bagi para peserta yang relatif baru.

Tingkat heterogenitas peserta tidak hanya memperkaya diskusi, tetapi juga memberikan keuntungan dalam pelaksanaan kegiatan. Pertukaran pengalaman praktis antarpeserta ikan memungkinkan lahirnya pemahaman yang lebih komprehensif mengenai strategi budidaya, manajemen usaha, serta solusi atas berbagai permasalahan yang dihadapi. Selain itu, keberagaman karakteristik peserta menjadi dasar penting bagi tim dalam menyusun dan menyesuaikan materi penyuluhan. Materi yang disampaikan dirancang agar mudah dipahami oleh seluruh peserta, baik yang telah berpengalaman maupun yang baru memulai, sehingga manfaat kegiatan ini dapat dirasakan secara merata dan berkontribusi terhadap peningkatan kapasitas usaha perikanan secara berkelanjutan.

Gambar 2
Daftar Absensi Peserta

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI GANESHA
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
LPPM STIE GANESHA
Alamat : R. 05 Gedung STIE Ganesha, Jalan Legoso Raya No.31 Kelurahan Pisangan
Kecamatan Ciputat Timur, Kota Tangerang Selatan 15419
Telp. (021) 7443078 Email : lppm@stieganessa.ac.id Website: https://lppm.stieganessa.ac.id

DAFTAR HADIR PESERTA

**IMPLEMENTASI GREEN ACCOUNTING TERHADAP
KEBERLANJUTAN UMKM DALAM EKONOMI HIJAU**

Hari/tanggal : Jumat, 29 Agustus 2025
Waktu : 08.00 – 12.00
Tempat : Desa Cogrek, Kecamatan Parung,
Kuningan, Jawa Barat.

No	NAMA	JABATAN	NO. HP	TANDA TANGAN
1.	Yuli	Pe. Umum	0880-942-1189	
2.	Setrisma	Umkm	0812-80650	
3.	Ahmad iman	Petani	089537120878	
4.	Neli	Petani	08229999999	
5.	M. Dhan	Petani	08770619201	
6.	Amri	Petani	0833720672	
7.	Almad DANI	PETANI	08921239578	
8.	HAJI	Petani	0878-7648187	
9.	Sukercho	Parung	0812-8091238	
10.	Seed	Perikanan	0816661006	
11.	Asol	Petani	08771083389	
12.	Reza P	Petani Perikanan	0812548701	
13.	Abdullah	-	08963297187	
14.	Agus M	PETANI	0877707307	
15.	R. Amud	Petani		

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI GANESHA
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
LPPM STIE GANESHA
Alamat : R. 05 Gedung STIE Ganesha, Jalan Legoso Raya No.31 Kelurahan Pisangan
Kecamatan Ciputat Timur, Kota Tangerang Selatan 15419
Telp. (021) 7443078 Email : lppm@stieganessa.ac.id Website: https://lppm.stieganessa.ac.id

No	NAMA	JABATAN	NO. HP	TANDA TANGAN
16.	Sapul auzar	Um	0850-1231014	
17.	Aswar	BPD	08134598946	
18.	Nurhasanah	Poskusur	0818776608	
19.	Gunstin	MEDIA	085224483	
20.	Eggy	Warung	08138397015	
21.	Dopanggy	Warung	081294491426	
22.	ahmad waw	stad pur	08171610159	
23.	Nurazul	Seludag	081905835066	
24.				
25.				
26.				
27.				
28.				

Sumber : Data Olahan

2.4 Bentuk Kegiatan

Kegiatan pengabdian dilaksanakan dalam bentuk:

1. **Penyuluhan** – materi disampaikan oleh tim dosen mengenai konsep dasar akuntansi hijau, relevansinya dengan ekonomi hijau, serta praktik aplikatif yang dapat diterapkan oleh pembudidaya ikan. Materi juga dilengkapi dengan contoh perhitungan sederhana, misalnya pencatatan biaya pakan, listrik, dan pemanfaatan limbah.
2. **Diskusi Interaktif** – peserta diberikan kesempatan untuk bertanya, berbagi pengalaman, dan menyampaikan permasalahan yang mereka hadapi. Sesi ini bertujuan memperkuat relevansi materi dengan kondisi nyata di lapangan.
3. **Distribusi Modul** – tim pengabdian menyusun modul sederhana mengenai cara menghitung rasio pakan (*Feed Conversion Ratio/FCR*) sebagai langkah awal pengenalan pencatatan berbasis lingkungan.

Gambar 3
Pemaparan Materi



Sumber :Data Olahan

Gambar 4
Materi Penyuluhan



Sumber :Data Olahan

2.5 Tahapan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan mengikuti tiga tahapan utama:

2.5.1 Tahap Persiapan

Pada tahap ini, tim melaksanakan observasi lapangan dan wawancara mendalam bersama mitra untuk mengidentifikasi serta memetakan permasalahan utama yang dihadapi oleh para pembudidaya ikan. Hasil dari pengumpulan informasi tersebut kemudian dijadikan sebagai landasan dalam penyusunan materi penyuluhan yang relevan dengan kebutuhan mitra. Selain itu, tim juga menyiapkan berbagai perangkat pendukung kegiatan, antara lain modul penyuluhan sebagai panduan, media presentasi untuk memperjelas penyampaian, serta instrumen evaluasi awal guna mengukur pemahaman dan kesiapan peserta sebelum kegiatan berlangsung.

2.5.2 Tahap Pelaksanaan

Kegiatan inti dilaksanakan di Aula Desa Cogreg. Tim dosen memaparkan materi secara bergantian, dengan penekanan pada urgensi pencatatan biaya lingkungan, manfaat akuntansi hijau bagi efisiensi usaha, serta contoh aplikatif yang sederhana. Sesi dilanjutkan dengan diskusi kelompok, di mana peserta dapat menyampaikan pengalaman praktik ramah lingkungan yang selama ini dilakukan, misalnya penggunaan kembali air kolam untuk irigasi atau pemanfaatan lumpur sebagai pupuk. Diskusi ini memperlihatkan bahwa sebagian praktik akuntansi hijau sebenarnya telah dijalankan meski belum terdokumentasi secara formal.

2.5.3 Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan dengan mengukur respon peserta terhadap kegiatan serta mengidentifikasi kebutuhan lanjutan. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa para peserta antusias dan menyadari pentingnya pencatatan berbasis lingkungan, namun mereka juga menekankan perlunya pendampingan intensif dan workshop praktis agar keterampilan pencatatan benar-benar bisa dikuasai. Temuan ini memberikan arah bahwa program pengabdian berikutnya harus mencakup pelatihan teknis yang lebih mendalam.

2.6 Pendekatan Analitis

Dalam rangka memastikan keberlanjutan kegiatan, metode ini tidak hanya berhenti pada transfer pengetahuan, tetapi juga membangun kesadaran kritis. Pendekatan partisipatif memungkinkan tim mendapatkan umpan balik langsung mengenai hambatan dan kebutuhan peserta. Dengan demikian, pelaksanaan kegiatan ini dapat dipandang sebagai tahap awal dari siklus intervensi berkelanjutan yang menghubungkan hasil penelitian dengan aksi nyata di masyarakat.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil Kegiatan

Kegiatan penyuluhan penerapan akuntansi hijau pada UMKM pembudidaya ikan di Desa Cogreg, Kecamatan Parung, Kabupaten Bogor, menghasilkan beberapa temuan penting. **Pertama**, kegiatan ini berhasil meningkatkan pengetahuan dasar peserta mengenai konsep akuntansi hijau. Sebelum kegiatan berlangsung, sebagian besar peserta mengaku belum pernah mendengar istilah akuntansi hijau, meskipun mereka sudah menjalankan sejumlah praktik ramah lingkungan secara alami. Setelah penyuluhan, mereka memahami bahwa praktik tersebut dapat dicatat sebagai bagian dari sistem akuntansi usaha yang berorientasi pada keberlanjutan.

Kedua, peserta menunjukkan antusiasme tinggi dalam sesi diskusi. Mereka aktif bertanya mengenai cara sederhana mencatat biaya listrik untuk aerasi kolam, perbandingan penggunaan pakan alami dengan pakan komersial, serta bagaimana memanfaatkan limbah ikan. Antusiasme ini menunjukkan bahwa materi yang diberikan relevan dengan kebutuhan nyata pelaku usaha.

Ketiga, sebagai hasil nyata, tim pengabdian berhasil mendistribusikan modul sederhana tentang perhitungan rasio pakan (*Feed Conversion Ratio*), yang menjadi pintu masuk bagi peserta untuk memahami hubungan antara efisiensi produksi, pencatatan biaya, dan dampak lingkungan.

Gambar 1
Antusias Peserta dalam Sesi Tanya Jawab



Sumber : Data Olahan

Selain itu, kegiatan ini juga memperlihatkan adanya kesenjangan antara kesadaran ekologis dan kemampuan teknis pencatatan. Para peserta sudah terbiasa melakukan tindakan efisiensi, tetapi belum terbiasa mendokumentasikannya dalam laporan usaha. Dengan demikian, kegiatan penyuluhan ini dapat dianggap sebagai langkah awal dalam membangun jembatan antara praktik ramah lingkungan dan sistem akuntansi yang lebih formal.

3.2 Pembahasan

Hasil kegiatan ini selaras dengan temuan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa penerapan akuntansi hijau pada UMKM masih berada pada tahap pra-integrasi (Wardiningsih et al., 2020). Artinya, praktik ramah lingkungan sudah hadir pada tingkat operasional, tetapi belum menjadi bagian dari sistem pencatatan keuangan. Hal serupa ditemukan oleh (Bayana & Praditha, 2023) yang mencatat bahwa UMKM sering kali melakukan efisiensi sumber daya, namun kesadaran pencatatan masih sangat rendah.

Dari perspektif akademik, keberhasilan penyuluhan ini dapat dijelaskan melalui pendekatan literasi akuntansi. Menurut (Mubarakah & Setyaningsih, 2024), rendahnya literasi akuntansi menjadi salah satu hambatan utama dalam pengembangan akuntansi hijau di sektor UMKM. Kegiatan pengabdian ini terbukti mampu meningkatkan literasi dasar, meskipun masih terbatas pada tahap pemahaman konseptual. Ke depan, literasi ini perlu ditingkatkan ke tahap keterampilan teknis melalui pelatihan intensif.

Hasil diskusi juga memperlihatkan bahwa praktik ramah lingkungan yang dilakukan petani ikan sesungguhnya memiliki nilai ekonomis. Misalnya, penggunaan lumpur kolam sebagai pupuk dapat mengurangi biaya pembelian pupuk kimia. Hal ini sejalan dengan pandangan (Suprpto et al., 2023) bahwa pencatatan biaya lingkungan tidak hanya penting untuk keberlanjutan, tetapi juga memberikan keuntungan finansial jangka panjang. Dengan pencatatan yang baik, petani ikan dapat mengukur penghematan biaya sekaligus meningkatkan daya tawar produk mereka sebagai produk ramah lingkungan.

Di sisi lain, temuan evaluasi mengindikasikan adanya kebutuhan pendampingan lanjutan. Peserta menyampaikan bahwa mereka membutuhkan contoh format pencatatan sederhana, misalnya buku kas

harian yang memuat kolom khusus untuk biaya lingkungan. Temuan ini sejalan dengan rekomendasi (Indah Kusumawardhany, 2022) yang menekankan pentingnya adaptasi akuntansi hijau ke dalam model pencatatan sederhana yang sesuai dengan kapasitas UMKM. Tanpa adaptasi ini, konsep akuntansi hijau akan sulit diimplementasikan karena keterbatasan sumber daya manusia dan teknologi di tingkat usaha mikro.

Secara keseluruhan, hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa penyuluhan akuntansi hijau memberikan manfaat ganda. Pertama, meningkatkan kesadaran peserta mengenai pentingnya pencatatan berbasis lingkungan. Kedua, membuka peluang bagi pengembangan modul dan pelatihan lanjutan yang lebih aplikatif (Isharina & Ramadhani Abanan, 2024). Dengan demikian, kegiatan ini dapat dipandang sebagai **tahap awal** dari proses transformasi menuju penerapan akuntansi hijau pada UMKM pembudidaya ikan. Keberlanjutan program menjadi faktor kunci, karena hanya dengan pendampingan berkesinambungan, literasi yang diperoleh dapat berkembang menjadi keterampilan nyata yang mendukung efisiensi usaha sekaligus menjaga kelestarian lingkungan.

4. Kesimpulan dan Rekomendasi

4.1 Kesimpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema “*Penyuluhan Penerapan Akuntansi hijau pada Petani Ikan di Desa Cogreg, Kecamatan Parung, Kabupaten Bogor*” telah memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan pemahaman dasar pembudidaya ikan mengenai pentingnya akuntansi hijau. Hasil penyuluhan menunjukkan bahwa sebelum kegiatan berlangsung, sebagian besar peserta tidak mengenal istilah akuntansi hijau, meskipun secara praktis mereka telah melakukan sejumlah tindakan ramah lingkungan. Setelah kegiatan, peserta mulai memahami bahwa praktik tersebut dapat dimasukkan ke dalam pencatatan usaha yang sederhana, sehingga memiliki nilai tambah baik dari sisi efisiensi biaya maupun keberlanjutan usaha.

Kegiatan ini juga menegaskan bahwa penerapan akuntansi hijau pada UMKM perikanan masih berada pada tahap awal atau pra-integrasi. Praktik hijau telah hadir di tingkat operasional, seperti pemanfaatan limbah kolam, efisiensi listrik, dan penghematan pakan, tetapi belum terdokumentasi secara sistematis. Hambatan utama meliputi rendahnya literasi akuntansi, keterbatasan modal, dan minimnya pelatihan teknis. Dengan demikian, penyuluhan ini dapat dipandang sebagai langkah awal dalam membangun jembatan antara praktik lapangan dengan teori akuntansi hijau yang berkembang dalam literatur akademik (Sukmawati et al., 2025).

Dari perspektif sosial-ekonomi, kegiatan ini berhasil mendorong kesadaran peserta bahwa pencatatan keuangan berbasis lingkungan tidak hanya bermanfaat bagi kelestarian alam, tetapi juga memberikan keuntungan ekonomis. Misalnya, penghematan biaya pupuk melalui pemanfaatan lumpur kolam atau pengurangan biaya listrik melalui efisiensi aerasi. Kesadaran ini diharapkan menjadi modal awal untuk mengembangkan praktik pencatatan yang lebih sistematis di masa mendatang.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat ini memiliki dampak positif dalam: (1) meningkatkan literasi akuntansi dasar, (2) memperkenalkan konsep akuntansi hijau yang relevan dengan usaha perikanan, (3) membuka peluang bagi pengembangan modul pencatatan yang lebih komprehensif, dan (4) membangun dasar bagi keberlanjutan program pendampingan di masa depan.

4.2 Rekomendasi

Berdasarkan hasil kegiatan dan evaluasi lapangan, beberapa rekomendasi dapat diajukan untuk memperkuat implementasi akuntansi hijau secara berkelanjutan. Bagi UMKM pembudidaya ikan, disarankan untuk mulai menerapkan pencatatan keuangan sederhana dengan menambahkan kolom khusus biaya lingkungan, seperti penggunaan pakan, listrik, air, dan pengelolaan limbah. Selain itu, pembentukan kelompok kecil pencatat keuangan antaranggota UMKM perlu didorong agar pencatatan tidak hanya menjadi tanggung jawab individu, tetapi dilakukan secara kolektif. UMKM juga perlu menumbuhkan kesadaran bahwa penerapan akuntansi hijau dapat meningkatkan daya saing produk, terutama di tengah meningkatnya preferensi konsumen terhadap produk ramah lingkungan.

Bagi perguruan tinggi dan tim pengabdian, keberlanjutan program perlu diwujudkan melalui pelatihan intensif dan workshop praktis yang lebih menekankan pada keterampilan teknis pencatatan dibandingkan sekadar pemahaman konseptual. Penyusunan modul akuntansi hijau yang komprehensif, mencakup format laporan keuangan sederhana, indikator efisiensi lingkungan, serta contoh kasus yang relevan dengan usaha perikanan, juga menjadi kebutuhan penting. Pelibatan mahasiswa dalam kegiatan pendampingan diharapkan dapat menciptakan proses pembelajaran dua arah sekaligus memperkuat implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi.

Sementara itu, bagi pemerintah daerah dan pemangku kepentingan lainnya, diperlukan dukungan regulasi dan kebijakan yang mendorong penerapan akuntansi hijau di sektor UMKM, misalnya melalui pemberian insentif bagi usaha yang secara konsisten mendokumentasikan praktik ramah lingkungan. Pemerintah juga diharapkan dapat memfasilitasi kerja sama antara UMKM, akademisi, dan lembaga keuangan guna membangun sistem pencatatan sederhana yang dapat menjadi dasar akses permodalan berkelanjutan. Selain itu, integrasi konsep akuntansi hijau ke dalam program pelatihan rutin UMKM penting dilakukan agar keberlanjutan usaha tidak hanya bergantung pada inisiatif perguruan tinggi, tetapi menjadi bagian dari strategi pembangunan daerah.

Secara keseluruhan, rekomendasi ini diharapkan mampu memperkuat sinergi antara pelaku UMKM, akademisi, dan pemerintah dalam mewujudkan implementasi akuntansi hijau yang terarah dan sistematis. Melalui kerja sama yang berkesinambungan, UMKM perikanan, khususnya di Desa Cogreg maupun wilayah lain di Indonesia, dapat memperoleh manfaat nyata berupa peningkatan efisiensi usaha, keberlanjutan sumber daya, serta daya saing di tengah berkembangnya tantangan ekonomi hijau.

Ucapan Terima Kasih

Penulis dengan penuh rasa hormat menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) STIE Ganesha atas segala bentuk dukungan, bimbingan, serta fasilitasi yang telah diberikan selama proses pelaksanaan penelitian ini. Dukungan yang diberikan oleh LPPM tidak hanya berupa bantuan administratif, tetapi juga mencakup pendampingan teknis dan koordinasi di lapangan, sehingga penelitian dapat berjalan dengan lancar, efektif, dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Kehadiran LPPM menjadi pilar penting dalam menjaga keberlanjutan serta kualitas penelitian yang dilaksanakan, sehingga penulis dapat mengumpulkan data dengan baik, melakukan analisis secara mendalam, serta menyusun laporan penelitian secara sistematis. Ucapan terima kasih ini sekaligus menjadi wujud penghargaan atas perhatian yang telah diberikan kepada penulis dalam mengembangkan kegiatan akademik dan riset di lingkungan STIE Ganesha.

Selain itu, penulis juga menyampaikan apresiasi yang tulus kepada para mitra kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM), khususnya Ketua UMKM Kecamatan Parung yang telah berkontribusi besar dengan memfasilitasi serta mengoordinasikan para pelaku UMKM agar dapat terlibat aktif dalam kegiatan PKM ini. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada Kepala Desa Cogreg yang telah berkenan menyediakan aula kelurahan sebagai tempat berlangsungnya kegiatan, sehingga proses pelaksanaan dapat berjalan dengan baik dan kondusif.

Tidak lupa, penulis memberikan penghargaan kepada Dinas Perikanan yang telah menghadirkan penyuluh sebagai narasumber untuk memberikan pendampingan terkait pengembangan sektor perikanan dalam kegiatan PKM ini. Dukungan dari berbagai pihak tersebut memberikan kontribusi nyata bagi keberhasilan penelitian sekaligus memperkuat keterkaitan antara dunia akademik dengan masyarakat. Penulis berharap kerja sama yang baik ini dapat terus berlanjut di masa mendatang, serta hasil dari penelitian ini mampu memberikan manfaat yang luas, baik dalam ranah pengembangan ilmu pengetahuan maupun praktik akademik, sekaligus mendukung pemberdayaan masyarakat secara berkelanjutan.

Daftar Pustaka

- Adamowicz, M. (2022). Green Deal, Green Growth and Green Economy as a Means of Support for Attaining the Sustainable Development Goals. *Sustainability (Switzerland)*, 14(10). <https://doi.org/10.3390/su14105901>
- Amin, M. A. (2025). Corporate environmental management and financial disclosure in Bangladesh. *International Journal of Financial, Accounting, and Management*, 7(1), 61–75. <https://doi.org/10.35912/ijfam.v7i1.2771>
- Ariandi, M. A., & Rinaldi, M. (2025). Pendampingan Strategi Pemasaran pada UMKM untuk Meningkatkan Efektivitas Penjualan Berbasis Digital Marketing. *Jurnal Nusantara Mengabdi*, 4(3), 107-116. doi:[10.35912/jnm.v4i3.4449](https://doi.org/10.35912/jnm.v4i3.4449)
- Azzahra, A. C., Damayanti, D., & Dewi, A. K. (n.d.). *The Influence of Green accounting, Sustainability Report Disclosure and Environmental Performance on Firm Value*.
- Bayana, M., & Praditha, R. (2023). Green Accounting pada UMKM Tahu Takalar (sebuah tinjauan fenomenologi). *Tangible Journal*, 8(1), 1–9. <https://doi.org/10.53654/tangible.v8i1.292>
- Burritt, R. L., & Schaltegger, S. (2010). Sustainability accounting and reporting: Fad or trend? *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, 23(7), 829–846. <https://doi.org/10.1108/09513571011080144>
- Geissdoerfer, M., Savaget, P., Bocken, N. M. P., & Hultink, E. J. (2017). The Circular Economy – A new sustainability paradigm? *Journal of Cleaner Production*, 143(0), 757–768. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2016.12.048>
- Haryanto, L. I., Putri, D. I., Sukrianto, Tanjung, D. D., & Haryoto, C. (2022). Branding Ikan Hias Pasar Parung Melalui Penyuluhan. *Jurnal Umj*, 1–11.
- Indah Kusumawardhany, S. (2022). Strategi Green Accounting Sebagai Bagian Penerapan Etika Bisnis Pada Umkm. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 2(2), 82–89. <https://doi.org/10.51903/jiab.v2i2.185>
- Isharina, I. K., & Ramadhani Abanan, M. Z. (2024). Pengaruh Green Creativity terhadap Green Competitive Advantage dengan Mediasi Green Brand Image. *Reviu Akuntansi, Manajemen, dan Bisnis*, 4(2), 157-169. doi:[10.35912/rambis.v4i2.3705](https://doi.org/10.35912/rambis.v4i2.3705)
- Kartika Wulandhari, & Machdar, N. M. (2024). Kontribusi Biaya Lingkungan, Green Accounting, CSR, dan Ukuran Perusahaan dalam Meningkatkan Profitabilitas Perusahaan. *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi*, 3(1), 151–164. <https://doi.org/10.55606/jumia.v3i1.3552>
- Mardanugraha, E., & Akhmad, J. (2022). Ketahanan UMKM di Indonesia menghadapi Resesi Ekonomi. *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan*, 30(2), 101–114. <https://doi.org/10.14203/jep.30.2.2022.101-114>
- Manan, M. A., Wuryanti, L., & Mufahamah, E. (2024). Peran Green Accounting dan Green Intellectual Capital terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, dan Manajemen*, 6(4), 1123-1136. doi:[10.35912/jakman.v6i4.4592](https://doi.org/10.35912/jakman.v6i4.4592)
- Mubarokah, A. K., & Setyaningsih, N. D. (2024). Peran Green Accounting dalam Mewujudkan Prinsip Pembangunan Berkelanjutan. *Gorontalo Accounting Journal*, 7(2), 189. <https://doi.org/10.32662/gaj.v7i2.3449>
- Munasib, N., & Fitriyah, F. (2025). Sinergi Literasi Keuangan dan Fintech: Meningkatkan Kinerja UMKM melalui Inklusi Keuangan. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, dan Manajemen*, 6(3), 727-743. doi:[10.35912/jakman.v6i3.4407](https://doi.org/10.35912/jakman.v6i3.4407)
- Noor, R. J., Mahfud, C. R., Nur, F., & Nasyrah, A. F. A. (2024). Pengenalan dan Pemetaan Lokasi Budidaya Perairan bagi Nelayan Desa Tandung menggunakan Unmanned Aerial Vehicle. *Yumary: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 5(2), 319-329. doi:[10.35912/yumary.v5i2.3371](https://doi.org/10.35912/yumary.v5i2.3371)
- Palupi, D. G., & Nariman, A. (2025). Determinasi Kinerja Keuangan Sektor Strategis di Indonesia. *Goodwood Akuntansi dan Auditing Reviu*, 3(2), 109–120. <https://doi.org/10.35912/gaar.v3i2.4870>
- Pangarso, A., Pangarso, A., Kristina, S., Sisilia, K., Retno, S., Setyorini, R., Yahya, P., Peranginangin, Y., Alam, A. A., & Alam, A. A. (2022). The long path to achieving green economy performance

- for micro small medium enterprise. *Journal of Innovation and Entrepreneurship*. <https://doi.org/10.1186/s13731-022-00209-4>
- Radiarta, I. N., Subagja, J., Saputra, A., & Erlania, E. (2012). Pengembangan Budidaya Ikan Lele Di Kawasan Minapolitan Kabupaten Bogor, Jawa Barat: Aspek Kesesuaian Lahan, Implementasi Produksi, Dan Strategi Pengembangan. *Jurnal Riset Akuakultur*, 7(2), 307. <https://doi.org/10.15578/jra.7.2.2012.307-320>
- Sari, A. N., Oktavia, R., & Widiyanti, A. (2024). *Review Nilai Perusahaan Tambang di Indonesia dari Sudut Pandang Green Accounting dan CSR (Review of Mining Company Values in Indonesia from a Green Accounting and CSR Perspective)*. 3(1).
- Sukmawati, S., Ponisri, P., Fajeriana, N., Mangallo, B., Musaad, I., & Lestari, A. D. N. (2025). Pelatihan Budidaya Ikan Lele Sistem Bioflok untuk Karang Taruna Tirta Bahari Sorong. *Yumary: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 6(1), 85-93. doi:[10.35912/yumary.v6i1.3733](https://doi.org/10.35912/yumary.v6i1.3733)
- Suprpto, Iskandar, H., Jubaidah, Aldori, Y. R., Hermanto, T., & Silviana, N. A. (2023). PKM Implementasi Mesin Pencacah Plastik Untuk Pengolahan Limbah Sampah Plastik di Desa Suka Maju. *Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat*, 137–144.
- Taufiq, M. F., Yanti, N. D., & Rahman, A. (2025). Analisis Dampak Ekonomi Dan Sosial Pada Lingkungan Hidup Terhadap Usaha Ikan Lele di Desa Basanah Dalam Prespektif Hifd Al Biah. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen*, 4(2), 278–286. <https://doi.org/10.58192/ebismen.v4i2.3548>
- Kodriyah, K., Kurnia, D., Universitas Serang Raya, Banten, Sa'adah, I. N., Universitas Serang Raya, Banten, Kholiyah, Y., & Universitas Serang Raya, Banten. (2023). Nilai Perusahaan, Kinerja Lingkungan dan Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, dan Manajemen*, 141–152. <https://doi.org/10.35912/jakman.v4i2.1768>
- Wardiningsih, R., Wahyuningsih, B. Y., & Sugianto, R. (2020). Pelatihan Pembukuan Sederhana Bagi Pelaku Usaha Kecil (MIKRO) di Dusun Bore Desa Kopang Rembiga Kecamatan Kopang Lombok Tengah. *PENSA : Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(2), 163–172.